

**Pengaruh Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kinerja
Operasional Perusahaan Keripik Shaqila Di Bandar Lampung**

(Skripsi)

Oleh

Gusti Putu Eka Atmaja



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN PENGOLAHAN KRIPIK SHAQILA DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

GUSTI PUTU EKA ATMAJA

Persaingan bisnis yang semakin meningkat dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Berdasarkan wawancara dengan perusahaan Keripik Shaqila didapatkan informasi bahwa Keripik Shaqila sering terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku produksi sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat beroperasi dalam beberapa hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan pengolahan Keripik Shaqila Di Bandar Lampung. Metode pengambilan sample menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *total sampling*. Sample dalam penelitian ini menggunakan 32 responden karyawan Keripik Shaqila Bandar Lampung. Metode analisis statistik yang digunakan adalah: regresi linier sederhana, uji signifikansi parsial (uji t) dan uji (F), uji determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja operasional.

Kata kunci : Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Kinerja Operasional Perusahaan.

**EFFECT OF INVENTORY CONTROL SYSTEMS ON OPERATIONAL
PERFORMANCE OF SHAQILA CRISPY CHIPS PROCESSING COMPANIES
IN BANDAR LAMPUNG**

**By
GUSTI PUTU EKA ATMAJA**

Business competition is increasing today along with the development of the times causing competition between companies to become increasingly tight. The increasingly fierce competition between companies encourages each company to determine the control of raw material inventories appropriately so that the company can still exist to be able to achieve the goals it wants. Based on the interview with the Shaqila Chips company, information was obtained that Shaqila Chips often delayed the delivery of raw materials so that the company could not operate within a few days. The purpose of this study was to determine the effect of the Raw Material Inventory Control System on the Operational Performance of the Shaqila Chips Processing Company in Bandar Lampung. The sampling method uses non-probability sampling with the total sampling method. The sample in this study used 32 respondents to the Shaqila Bandar Lampung Chips employee. The statistical analysis method used is: simple linear regression, partial significance test (t test) and test (F), determination test (R²). The results of this study indicate that the raw material inventory control variable has a significant effect on operational performance variables.

Keywords: Raw Material Inventory Control, Company Operational Performance.

**Pengaruh Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kinerja
Operasional Perusahaan Keripik Shaqila Di Bandar Lampung**

Oleh

Gusti Putu Eka Atmaja

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL PERUSAHAAN KERIPIK SHAQILA
DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Gusti Putu Eka Atmaja**

No. Pokok Mahasiswa : **1341011033**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A.
NIP 19650307 199103 1 001

Faila Shofa, S.E., M.S.M.
NIP 19780222 200912 2 001

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A.**



Sekretaris : **Faila Shofa, S.E., M.S.M.**



Penguji Utama : **Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 April 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Putu Eka Atmaja

NPM : 1341011033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap
Kinerja Operasional Perusahaan Keripik Shaqila Di Bandar
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut / meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi ini.
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 April 2019

ernyataan,



Gusti Putu Eka Atmaja
NPM. 1341011033

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 16 Agustus 1993 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Gusti Kadek Loko Winangun. dan Ibu Ni Wayan Sumar Titi. Penulis memiliki adik Perempuan bernama Ni Gusti Ayu Komang Ratna Wati. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 2 Mulyasari pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Negeri Agung pada tahun 2007. Setelah menamatkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama penulis selanjutnya meneruskan pendidikan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2010. Lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis kemudian menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Tahun 2013. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 selama 40 hari di Desa Negeri Ratu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

*“Tat Twam Asi”
(Candayoga Upanisad)*

*Taklukkanlah kemarahan orang lain tanpa kemarahan
Taklukkanlah penjahat dengan kebaikan
Taklukkanlah orang yang kikir dengan sifat saling memberi
Taklukkanlah kebohongan dengan kebenaran
(Udyogaparwa 38. 73-74)*

*Tidak ada pekerjaan ikhlas yang sia-sia
(Anonymous)*

PERSEMBAHAN

*Om Awighnam Astu Namō Sidham
Om Sidhirastu Tat Astu Swaha*

Puji syukur Sang Hyang Widhi Wasa atas segala berkat-Mu

Saya Persembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta dalam hidup saya

*Kepada Orang tua-ku tercinta yang selalu memberi-ku kasih sayang tulus,
dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti*

Bapak-Ibu Dosen atas ilmu pengetahuan dan bimbingannya yang tak ternilai

Saudara dan Sahabat atas dukungan, semangat, dan doa.

dan Almamaterku tercinta.

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap kinerja operasional produksi keripik Shaqila di Bandar Lampung”** adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung. Proses pembelajaran yang peneliti alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas. Bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh peneliti mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Ayi Ahadiat S.E., M.B.A., selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Faila Shofa, S.E., M.S.M., selaku Pembimbing II yang juga telah memotivasi, mengarahkan serta memberi saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama atas kesediaan menguji, memberikan saran, kritik, juga ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
7. Ibu Dina Safitri, S.E., M.L.B., selaku Pembimbing Akademik selama Penulis menjadi Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan seluruh staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku yang kusayangi, Ibunda Ni Wayan Sumar Titi dan Ayah Gusti Kadek Loko Winangun yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama ini.
10. Adikku Ni Gusti Ayu Komang Ratna Wati, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, serta selalu percaya akan kemampuan yang penulis miliki.
12. Ibu Shinta selaku pemilik Keripik Shaqila yang telah bersedia memberikan ruang pada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan informasi kepada peneliti.
13. Sahabat-sahabatku Tri Andika, M. Lutfianas, dan M. Dandi.W, Rio, Komang Rima, yang selalu siap membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian serta memberikan

motivasi dan semangat kepada peneliti. Tidak lupa peneliti berdoa agar kita semua bisa sukses dan bisa selalu menjaga tali silaturahmi ini agar tidak terputus.

14. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi ini Antoni adi, Chandra, dan Dwi Eka, atas doa, semangat, dan bantuannya selama kita mengerjakan skripsi ini. semoga kelak kita bisa sukses dan bisa menjadi kebanggaan keluarga kita masing-masing
15. Teman-teman selama masa perkuliahan Iqbal, Mawar, Dini, Musi, Dian, Rifati, Ravicha, dio, Neva, ivan dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua keceriaan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman di Manajemen Paralel angkatan 2013 khususnya temanteman konsentrasi Bisnis atas kerjasama serta dukungan selama masa perkuliahan hingga saat ini. Semoga sukses selalu.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih. Semoga Brahman senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungannya kepada kita semua. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini bisa dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 Februari 2019

Peneliti,

Gusti Putu Eka Atmaja

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
II. LANDASAN TEORI, RERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	13
1. Manajemen Operasional	13
B. Pengertian Persediaan Bahan Baku	15
C. <i>Material Requirement Planning</i>	18
D. <i>Continuous Replenishment Planning</i>	21
E. <i>Distribution Resources Planning</i>	25
F. <i>Vendor Managed Inventory</i>	26
G. <i>Operational Performance</i>	31
H. Penelitian Terdahulu.....	34
I. Kerangka Penelitian	36

J. Hipotesis	36
--------------------	----

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Definisi Operasional Variable.....	40
E. Populasi Penelitian	41
F. Uji Persyaratan Instrumen	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

IV. HASIL PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	47
B. Analisis Deskriptif	48
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	48
2. Hasil Jawaban Kuesioner Responden	50
C. Analisis Kuantitatif.....	59
1. Regresi Linear Sederhana	59
2. Koefisien Determinasi	60
D. Pengujian Hipotesis.....	61

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 64
B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Produksi Buah Provinsi Lampung Tahun 2016	5
Tabel 1.2	Jumlah Bahan Baku Produksi Keripik Shaqila	9
Tabel 1.3	Jumlah Pengeluaran Dan Pendapatan Keripik Shaqila	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2	Kriteria Variabel Pada Factor Analisis	43
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Realibilitas	48
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	49
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Responden.....	49
Tabel 4.5	Hasil Jawaban Responden Perencanaan Kebutuhan Material	50
Tabel 4.6	Hasil Jawaban Responden Pemesanan Terus Menerus	52
Tabel 4.7	Hasil Jawaban Responden Perencanaan Kebutuhan Distribusi	54
Tabel 4.8	Hasil Jawaban Responden Pengelolaan Oleh Pemasok	55
Tabel 4.9	Hasil Jawaban Responden Indikator Pengukuran Kinerja Operasional (Y)	57

Tabel 4.10 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana	59
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan R Square (R^2).....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (t).....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji (F)	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisiner Penelitian.....	L-1
2. Tabulasi Jawaban Responden	L-2
3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	L-3
4. Frekuensi Tanggapan Responden (X)	L-5
5. Frekuensi Tanggapan Responden (Y)	L-6
6. Uji Validitas (X)	L-7
7. Uji Validitas (Y)	L-8
8. Uji Reabilitas (X).....	L-9
9. Uji Reabilitas (Y).....	L-10
10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	L-11
11. Hasil Uji (t).....	L-12
12. Hasil Uji (F).....	L-13
13. Table distribusi (t).....	L-14
14. Table distribusi (F)	L-15

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Produksi Buah Provinsi Lampung Tahun 2016	5
Tabel 1.2	Jumlah Bahan Baku Produksi Keripik Shaqila	9
Tabel 1.3	Jumlah Pengeluaran Dan Pendapatan Keripik Shaqila	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2	Kriteria Variabel Pada Factor Analisis	43
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Realibilitas	48
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	49
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Responden.....	49
Tabel 4.5	Hasil Jawaban Responden Perencanaan Kebutuhan Material	50
Tabel 4.6	Hasil Jawaban Responden Pemesanan Terus Menerus	52
Tabel 4.7	Hasil Jawaban Responden Perencanaan Kebutuhan Distribusi	54
Tabel 4.8	Hasil Jawaban Responden Pengelolaan Oleh Pemasok	55
Tabel 4.9	Hasil Jawaban Responden Indikator Pengukuran Kinerja Operasional (Y)	57

Tabel 4.10 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana	59
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan R Square (R^2).....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (t).....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji (F)	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	L-1
2. Tabulasi Jawaban Responden	L-2
3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	L-3
4. Frekuensi Tanggapan Responden (X)	L-5
5. Frekuensi Tanggapan Responden (Y)	L-6
6. Uji Validitas (X)	L-7
7. Uji Validitas (Y)	L-8
8. Uji Reabilitas (X).....	L-9
9. Uji Reabilitas (Y).....	L-10
10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	L-11
11. Hasil Uji (t).....	L-12
12. Hasil Uji (F).....	L-13
13. Table distribusi (t).....	L-14
14. Table distribusi (F)	L-15

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin meningkat dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh persediaan bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Kesalahan dalam penetapan persediaan bahan baku pada perusahaan akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar pada perusahaan, akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan mentah yang dibeli. Biaya ini berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya bahan yang disimpan. Semakin besar jumlah persediaan yang disimpan maka semakin besar pula biaya penyimpanan. Biaya penyimpanan ini meliputi biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya sewa gudang dan biaya yang terjadi sehubungan dengan kerusakan barang yang disimpan dalam gudang. Begitu juga sebaliknya jika persediaan bahan baku terlalu kecil maka juga dapat menekan keuntungan perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat dilayani, proses produksi yang tidak efisien dan biaya-biaya yang terjadi akibat pembelian bahan secara serentak.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses produksi adalah menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dalam

persediaan dan biaya-biaya yang ditimbulkannya dengan adanya persediaan juga tidak terlalu besar. Penting bagi setiap jenis perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya mengurangi resiko tersebut. Jadi dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi resiko sekecil mungkin.

Pengendalian persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik dan prosesnya.

Menurut Mogere (2013) terdapat empat dimensi dalam pengendalian persediaan yang mempengaruhi kinerja operasi yaitu.

1. Perencanaan Kebutuhan Material (*Material Requirement Planning*) adalah model permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, status persediaan, penerimaan yang diperkirakan, dan jadwal produksi induk, yang dipakai untuk menentukan kebutuhan material yang akan digunakan.

2. Pengisian ulang terus-menerus (*Continuous Replenishment*) merupakan fungsi untuk menentukan, mengukur, dan menyelesaikan tingkat kapasitas atau proses untuk menentukan jumlah tenaga kerja dan sumber daya mesin yang diperlukan untuk melaksanakan produksi. CRP merupakan teknik perhitungan kapasitas rinci yang dibutuhkan oleh perencanaan kebutuhan material.
3. Perencanaan Kebutuhan Distribusi (*Distribution Requirement Planning*) adalah suatu sistem yang menentukan perencanaan kebutuhan untuk mengisi kembali inventori pada pusat distribusi.
4. Pengelolaan Persediaan Oleh Pemasok (*Vendor Managed Inventory*) adalah salah satu sistem manajemen persediaan yang mengutamakan kerjasama antara pihak supplier dan buyer. Dalam sistem VMI ini, supplier memonitor dan bertanggung jawab atas persediaan yang ada pada buyer.

Menurut Iba dan Raudhah (2015) Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Menurut Mogere (2013) terdapat lima indikator pengukuran kinerja operasional yaitu:

1. Tingkat keuntungan (*Level of profitability*)
2. Tingkat produksi (*Level Of Output*)
3. Peningkatan operasional (*Operational Improvement*)
4. Keunggulan bersaing (*Competitive Advantage*)

5. Penghematan biaya bebas kesalahan dalam jumlah penyediaan penjualan produk

(Provision Of Error-Free Products In Sales Volume Products In Sales Volume)

Menurut Whittaker dalam Moehariono (2012), pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki peluang untuk usaha agrobisnis. Kegiatan perekonomian sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting. Hasil dari sektor pertanian merupakan komoditas perdagangan yang memberikan sumbangan penghasilan sangat besar bagi masyarakat Lampung. Salah satu hasil dari sektor pertanian tersebut adalah buah-buahan seperti terlihat pada

Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Produksi Buah Provinsi Lampung Tahun 2016

No	Jenis buah	Hasil Produksi (Kwintal)
1	Pisang	14.816.921
2	Nanas	5.347.744
3	Durian	3.291,200
4	Pisang	3.201,57
5	Rambutan	1.176,320
6	Pepaya	1.233.405
7	Duku	999,880
8	Pepaya	269,260
9	Salak	174,336
10	Markisa	597

Sumber: Disdag Provinsi Lampung

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam buah yang dihasilkan dari perkebunan Provinsi Lampung salah satu hasil perkebunan tersebut adalah pisang. Pisang merupakan salah satu komoditi andalan Provinsi Lampung dan

menduduki urutan kedua hasil produksi buah terbanyak yang dihasilkan dari perkebunan Provinsi Lampung.

Berlimpahnya produksi pisang Provinsi Lampung kemudian membuka peluang yang cukup besar untuk menjadikan buah pisang sebagai salah satu komoditi andalan di Provinsi Lampung. Pemanfaatan komoditi pisang tidak lagi hanya terbatas untuk konsumsi melainkan dapat diolah menjadi berbagai macam jenis produk makanan. Pisang yang dihasilkan terdiri dari beberapa jenis, antara lain pisang muli, pisang raja nangka, pisang kepok, pisang ambon, pisang raja sere, pisang janten. Beberapa jenis pisang seperti jenis pisang muli, pisang ambon yang bisa dikonsumsi sebagai buah segar, sedangkan pisang yang dapat diolah menjadi bahan mentah produk makanan olahan menjadi keripik pisang adalah pisang kepok, pisang raja. Keripik pisang mulanya hanya diproduksi dengan dua rasa yaitu rasa manis dan rasa asin, namun sekarang pengusaha keripik pisang melakukan inovasi dengan menciptakan keripik pisang dengan berbagi rasa.

Salah satu perusahaan pengelolaan keripik pisang di Bandar Lampung yaitu Keripik Shaqila. Keripik Shaqila merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pengolahan dan penjualan keripik pisang khas Lampung, yang kegiatan utamanya adalah memproduksi berbagai aneka keripik. Hasil produksi keripik Shaqila yaitu: keripik pisang, keripik nangka, keripik singkong, keripik ubi jalar dengan berbagai rasa yakni rasa coklat, keju, balado, barbeque, strobery, dan melon.

Banyaknya inovasi rasa keripik pisang yang mulanya hanya terdapat dua varian rasa yaitu keripik pisang *original* dan rasa manis, menjadi berbagai varian rasa. Kemudian berpengaruh terhadap pasokan pisang untuk produk keripik pisang yang semakin meningkat yang secara tidak langsung berdampak terhadap semakin banyaknya kebutuhan persediaan bahan mentah yang harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ini adalah pisang, singkong, nangka, ubi jalar, dan dalam pelaksanaan proses produksinya bahan baku tersebut harus selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku. Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah rendahnya. Kumar dan Suresh, (2008), berpendapat bahwa pengendalian persediaan yang efektif adalah suatu keharusan untuk kelancaran dan efisiensi dalam siklus produksi. Pengendalian persediaan akan memastikan memadai pasokan produk kepada pelanggan dan menghindari kekurangan dan memastikan tindakan tepat waktu untuk pembelian kembali.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan produksi atau pengisian bahan baku kripik Shaqila bekerja sama dengan para pesamok pisang, ubi jalar, singkong, nangka, terigu, minyak, dan varian rasa untuk olahan keripik. Pemesanan bahan baku untuk produksi dilakukan 3 - 4 hari sebelum proses produksi dilakukan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu karyawan bagian produksi, diperoleh informasi bahwa Keripik Shaqila sering mengalami keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat beroperasi dalam beberapa hari. Di sisi lain perusahaan juga pernah terjadi kelebihan bahan baku seperti minyak dan tepung, sehingga terjadi pemborosan modal yang tertanam dalam persediaan bahan baku.

Proses pemesanan bahan baku utama seperti pisang, ubi jalar, singkong, tepung dan minyak dilakukan pemesanan langsung melalui *Telephone* oleh pihak keripik Shaqila kepada para penyedia bahan baku. Didalam pemesanan bahan baku pisang, singkong, dan ubi jalar untuk produksi keripik Shaqila sangat memperhatikan kualitas bahan baku seperti tingkat kematangan, ukuran, jumlah dan jenis yang sesuai standar dalam proses produksi. Sedangkan dalam pemesanan minyak dan tepung serta varian rasa untuk olahan keripik, Keripik Shaqila memperhatikan tingkat kejernihan minyak, tingkat kelembutan tepung dan merek untuk varian rasa keripik. Tujuan dari pemilihan bahan baku yang sesuai standar produksi adalah untuk mempertahankan kualitas produk serta kelancaran proses produksi. Didalam proses produksi keripik Shaqila banyak menghabiskan bahan baku seperti dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Jumlah Bahan Baku Produksi Keripik Shaqila dalam Kilogram (Kg)

Bahan baku	2014	2015	2016
Pisang	24.000	25.000	27.000
Singkong	12.000	14.000	16.000
Ubi jalar	6.000	7.000	8.000
Minyak	14.400	15.700	17.000
Tepung	7.000	8.000	9.000
Varian rasa keripik	6.000	7.500	8.000
Total	69.000	77.2000	85.000

Sumber : Keripik Shaqila 2017

Berdasarkan dalam Tabel 1.2. jumlah bahan baku yang diperlukan oleh keripik Shaqila sangat begitu besar hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan, terutama dalam hal tingkat keuntungan usaha yang akan dihasilkan dari jumlah persediaan, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi keripik yang akan dilakukan. Banyaknya jumlah bahan baku yang diperlukan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan biaya oprasional, serta peningkatkan biaya gagal produksi.

Didalam upaya peningkatan kinerja oprasional perusahaan Keripik Shaqila sangatlah memperhitungkan tingkat keuntungan dengan memaksimalkan tingkat kualitas produksi, upaya yang dilakukan didalam peningkatan kualitas produksi Keripik Shaqila memperkerjakan karyawan yang sudah ahli dalam bagian pengolahan bahan baku keripik tujuannya untuk mengurangi jumlah kegaglan dalam produksi, dan melakukan upaya untuk mengatasi peningkatan biaya oprasional serta memperhatikan tingkat jumlah bahan baku yang dibutuhkan agar tidak menimbulkan penambahan biaya oprasional yang menyebabkan pemborosan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas bersaing dengan para pesaing yang ada keripik Shaqila melakukan inovasi – Inovasi baru terutama dalam proses penjualan, seperti melakukan penjualan produk secara online melalui media facebook. Proses penjualan online melalui media facebook sangat berpengaruh dalam peningkatan penjualan dan proses produksi perusahaan keripik Shaqila. Berikut ini dilampirkan data pengeluaran dan pendapatan tahunan dari keripik Shaqila.

Tabel 1.3 Jumlah Pengeluaran Dan Pendapatan Keripik Shaqila (dalam rupiah)

Tahun	Jumlah Pengeluaran Bahan Baku Produksi	Jumlah Pendapatan
2014	450.000.000,00	720.000.000,00
2015	480.000.000,00	780.000.000,00
2016	520.000.000,00	840.000.000,00
Total	1.450.000.000,00	2.340.000.000,00

Sumber Keripik Shaqila 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengeluaran untuk bahan baku produksi keripik yang dilakukan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan juga peningkatan jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan mengalami kenaikan setiap tahunnya dikarenakan banyak pelanggan merasa puas akan pelayanan yang dilakukan oleh keripik Shaqila, dan hasil produk dari keripik Shaqila sangat berbeda dari para pesaing terutama dalam segi ukuran, varian rasa yang ditawarkan lebih lengkap dari para pesaing, kemasan yang ditawarkan juga bervariasi mulai dari 250 gram – 1 kilo gram, serta harga yang ditawarkan sangat terjangkau mulai dari harga Rp. 15.000 – Rp. 70. 000. Hal ini lah yang membuat para pelanggan semakin puas dan semakin jatuh cinta terhadap produk keripik Shaqila.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan pengolahan Keripik Shaqila Di Bandar Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan *Observasi* awal ternyata persediaan bahan baku pada Keripik Shaqila belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku di perusahaan kurang optimal dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan karena kurangnya persediaan bahan baku yang ada di gudang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kinerja operasional pada perusahaan pengolahan keripik Shaqila?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kinerja operasional pada perusahaan pengolahan keripik Shaqila?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pihak manajemen perusahaan agar dalam menentukan kebijakan menetapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan.

2. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang pendidikan khususnya bidang studi Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis pembelajaran bisnis dengan menggunakan konsep Pengaruh Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

A. Manajemen Operasional

Menurut Heizer dan Render (2015), manajemen operasi adalah serangkaian aktifitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Daft (2012) mendefinisikan Manajemen Operasi sebagai bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang. Artinya kegiatan operasi hanya berfokus pada kegiatan memproduksi barang dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sektor produksi.

Manajemen operasional adalah seluruh kegiatan yang berfokus pada pengelolaan secara optimal penggunaan faktor produksi: tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan faktor produksi lainnya dalam proses transformasi menjadi berbagai produk barang dan jasa.

1. Keputusan Strategi Manajemen Operasional

Menurut Heizer dan Render (2015) terdapat sepuluh keputusan strategis yang berkaitan dengan manajemen operasional. Adapun sepuluh hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Desain barang dan jasa: Perancangan barang dan jasa menetapkan sebagian besar proses transformasi yang akan dilakukan. Keputusan biaya, kualitas dan sumberdaya manusia bergantung pada keputusan perancangan.

- b. Pengelolaan kualitas: Menentukan ekspektasi kualitas dari pelanggan dan membuat kebijakan serta prosedur untuk mengidentifikasi dan mencapai kualitas tersebut.
- c. Desain proses dan kapasitas: Menentukan seberapa baik barang dan jasa dihasilkan (proses produksi) dan menjalankan manajemen terhadap teknologi, kualitas, sumber daya manusia dan investasi modal yang spesifik yang menentukan struktur biaya dasar perusahaan.
- d. Strategi lokasi: Memerlukan penilaian terkait kedekatan dengan pelanggan, pemasok, dan bakat, sementara mempertimbangkan biaya, infrastructure, logistik, dan pemerintah.
- e. Strategi tata ruang: Memerlukan penyatuan kebutuhan kapasitas, tingkat personel, teknologi, dan kebutuhan persediaan untuk menentukan arus bahan baku, orang, dan informasi yang efisien.
- f. Sumberdaya manusia dan desain pekerjaan: Menentukan bagai mana cara untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan personel dengan bakat dan kemampuan yang dibutuhkan. Orang merupakan sebuah bagian integral dan mahal dari desain sistem keseluruhan.
- g. Manajemen rantai pasokan: Menentukan bagai mana mengintegrasikan rantai pasokan kedalam strategi perusahaan termasuk keputusan-keputusan menentukan apa yang akan dibeli, dari siapa, dan dengan syarat seperti apa.
- h. Manajemen persediaan: Mempertimbangkan keputusan pemesanan dan penyimpanan persediaan dan bagai mana mengoptimisasinya sebagai keputusan pelanggan, kapabilitas pemasok, dan jadwal produksi dipertimbangkan.

- i. Penentuan jadwal: Menentukan dan menerapkan jadwal jangka waktu menengah dan pendek yang secara efisien menggunakan, baik personel maupun fasilitas sementara memenuhi permintaan pelanggan.
- j. Pemeliharaan: memerlukan keputusan yang mempertimbangkan kapasitas fasilitas, permintaan produksi, dan kebutuhan akan personel untuk menjaga sebuah proses yang dapat diandalkan dan stabil.

B. Pengertian Persediaan Bahan Baku

Adapun pengertian bahan baku menurut Margaret (2007) adalah “Persediaan bahan baku merupakan bahan baku atau bahan tambahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktifitas proses produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk.” Menurut Rangkuti (2007) persediaan bahan baku adalah “Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran produksi.”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk aktifitas proses produksi, karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

1. Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berguna untuk mempertahankan kualitas perusahaan dan mempertahankan kepercayaan dari konsumen. Menurut Herjanto (2007) fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.

2. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menaikan resiko terhadap kenaikan harga barang atauinflasi.
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan baku itu tidak tersedia di pasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

Maka dari fungsi persediaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi persediaan untuk menghilangkan resiko keterlambatan bahan baku, resiko kenaikan harga bahan baku dan untuk menyimpan bahan baku yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh perusahaan untuk proses produksi.

2. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan menurut Margaret (2007) adalah sebagai berikut:

1. Persediaan Material atau Persediaan Bahan Baku merupakan baku atau bahan tambahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktifitas proses produksi.
2. Persediaan Barang Setengah jadi atau Barang dalam Proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tersebut belum selesai dikerjakan, untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

3. Persediaan Barang Jadi atau Produk selesai yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.
4. Persediaan barang dagangan merupakan persediaan yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dagang.
5. Persediaan suku cadang merupakan persediaan barang yang digunakan untuk memperbaiki atau mengganti bagian yang rusak dari peralatan maupun mesin.
6. Persediaan bahan bakar merupakan persediaan yang harus ada dalam perusahaan terutama bagi perusahaan industri yang menggunakan mesin disel sebagai pembangkit listrik.
7. Persediaan barang cetakan dan alat tulis merupakan persediaan untuk kebutuhan kantor untuk memperlancar kegiatan tata usaha.

3. Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengertian pengendalian persediaan bahan baku menurut Carter yang dialih bahasakan oleh Krista (2007) adalah “Pengendalian persediaan bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroperasi secara efisien dan menjaga persediaan yang menguntungkan secara *financial*.”

Berdasarkan definisi diatas diketahui bahwa persediaan bahan baku adalah suatu sistem persediaan dengan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku.

4. Biaya Persediaan

Menurut Heizer dan Render (2015) biaya persediaan ada 3 bagian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan (*holding cost*) Biaya yang terkait dengan menyimpan atau “membawa” persediaan selama waktu tertentu, seperti asuransi, pegawai tambahan, dan pembayaran bunga.
2. Biaya Pemesanan (*ordering cost*) Mencakup biaya dari persediaan, formulir, proses pesanan, pembelian, dukungan administrasi, dan seterusnya.
3. Biaya penyetelan (*set up cost*) Adalah biaya untuk mempersiapkan sebuah mesin atau proses untuk membuat sebuah pesanan.

C. *Material Requirement Planning*

Material Requirement Planning (MRP) adalah model permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, status persediaan, penerimaan yang diperkirakan, dan jadwal produksi induk, yang dipakai untuk menentukan kebutuhan material yang akan digunakan Heizer dan Render (2015).

Haming dan najamuddin (2011) menyimpulkan beberapa unsur penting dapat dijumpai dari pengertian-pengertian *MRP* dari para ahli tersebut, yaitu:

1. Jadwal induk produksi sebagai landasan untuk menyusun rencana dan jadwal pengadaan. Jadwal produksi ini disebut *Master Production Scheduling (MPS)*;
2. Status persediaan yang akan menjadi landasan penentuan jumlah unit yang harus dipesan, disebut *Inventory Record*

3. Struktur produk yang akan menjadi landasan untuk menghitung jumlah unit bahan yang dibutuhkan untuk setiap jenis bahanyang dibutuhkan, disebut dengan *Bill of Material* (BOM);
4. Waktu tenggang antara pemesanan dan penerimaan pesanan yang dimaksud, disebut dengan lead time.

Herjanto (2007) menyebutkan bahwa sistem MRP dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut.

- a. Meminimalkan persediaan
- b. Mengurangi resiko karena keterlambatan produksi atau pengiriman.
- c. Komitmen yang realistis.

1. Tujuan dan Manfaat Material Requirement Planning (MRP)

Tujuan *MRP* adalah untuk merancang suatu sistem yang mampu menghasilkan informasi pendukung tindakan yang tepat baik berupa pembatalan pesanan, pesan ulang, atau penjadwalan ulang. Tindakan ini sekaligus merupakan suatu pegangan untuk melakukan pembelian bahan baku atau produksi. Herjanto (2007), mengemukakan beberapa tujuan dari MRP, diantaranya:

- a. Meminimalkan persediaan, MRP menentukan berapa banyak dan kapan suatu komponen diperlukan disesuaikan dengan jadwal induk produksi (*Master Production Schedule*).
- b. Mengurangi resiko karena keterlambatan produksi atau pengiriman. MRP mengidentifikasi banyaknya bahan dan komponen yang diperlukan baik dari segi jumlah dan waktunya dengan memperhatikan waktu produksi maupun

pengadaan komponen, sehingga dapat memperkecil resiko tidak tersedianya bahan yang akan diproses yang dapat mengakibatkan terganggunya rencana produksi.

- c. Dengan MRP, jadwal produksi diharapkan dapat dipenuhi sesuai dengan rencana, sehingga komitmen terhadap pengiriman barang dapat dilakukan secara realistis. Hal ini mendorong meningkatnya kepuasan dan kepercayaan konsumen.
- d. Meningkatkan efisien, MRP juga mendorong peningkatan efisien karena jumlah persediaan, waktu produksi, dan waktu pengiriman barang dapat direncanakan lebih baik sesuai dengan jadwal induk produksi.

Menurut Render dan Heizer (2015), manfaat dari MRP adalah:

1. Peningkatan pelayanan dan kepuasan konsumen.
2. Peningkatan pemanfaatan fasilitas dan tenaga kerja.
3. Perencanaan dan penjadwalan persediaan yang lebih baik
4. Tanggapan yang lebih cepat terhadap perubahan dan pergeseran pasar.
5. Tingkat persediaan menurun tanpa mengurangi pelayanan kepada konsumen.

2. Kelebihan dan Kekurangan *Material Requirement Planning* (MRP)

Menurut Siagian (2007) MRP memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Respon yang lebih baik pada permintaan konsumen, sebagai hasil dari perbaikan pada penjadwalan.
2. Respon yang lebih cepat terhadap perubahan pasar.
3. Meningkatkan penggunaan fasilitas dan tenaga kerja.
4. Mengurangi tingkat persediaan.

Kelemahan MRP terjadi karena kurangnya integritas data, yang dimaksud dengan integritas data adalah terdapat kesalahan dalam memasukan data persediaan pada *Bill of Material dan Master Production Schedule* yang mengakibatkan hasil data yang salah. Problem utama lainnya adalah MRP membutuhkan data spesifik berapa lama perusahaan menggunakan berbagai komponen dalam memproduksi produk tertentu (asumsi semua variable).

D. *Continuous replenishment (CRP)*

Continuous replenishment (CRP) merupakan fungsi untuk menentukan, mengukur, dan menyelesaikan tingkat kapasitas atau proses untuk menentukan jumlah tenaga kerja dan sumber daya mesin yang diperlukan untuk melaksanakan produksi. CRP merupakan teknik perhitungan kapasitas rinci yang dibutuhkan oleh perencanaan kebutuhan material (*Material Requirement Planning*).

CRP menverifikasikan apakah kapasitas yang tersedia mencukupi selama rentang perencanaan. CRP atau perancangan kapasitas merupakan sistem perencanaan dan pengendalian produksi agroindustri, produksi tentunya harus memperhatikan karakteristik dari bahan baku tersebut. Faktor musiman mengharuskan pentingnya penjadwalan produksi. Gaspresz (2011), *Continuous replenishment (CRP)* merupakan jumlah maksimum *output* yang dapat diproduksi dalam satuan waktu tertentu, contoh: bus mempunyai kapasitas kursi 40 sekali jalan, pabrik pupuk mempunyai kapasitas 100.000kg sekali produksi. Perencanaan kapasitas produksi dikaitkan dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki seperti: kapasitas tenaga kerja, kapasitas mesin, kapasitas bahan baku, kapasitas modal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Continuous replenishment Planning* adalah suatu proses penambahan suatu alat produksi yang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tepat waktu dengan apa yang diminta oleh para konsumen.

1. Input Sistem Capacity Requirements Planning (CRP)

Menurut Gaspersz (2011) CRP memiliki tiga input informasi yang diperlukan, yaitu : *Schedule of planned factory order releases* : merupakan salah satu output dari MRP. CRP memiliki dua sumber utama dari load data, yaitu:

- a. *Scheduled receipts* yang berisi data *order due date, order quantity, operations completed, operations remaining*, dan
- b. *planned order releases* yang berisi data *planned order releases date, planned order receipt date, planned order quantity*. Sumber-sumber lain seperti: *product rework, quality recalls, engineering prototypes, excess scrap*, dan lain-lain, harus diterjemahkan ke dalam satu dari dua jenis pesanan yang digunakan oleh CRP itu:
 1. *Work order status*: informasi status ini diberikan untuk semua *open orders* yang ada dengan operasi yang masih harus diselesaikan, *work center* yang terlibat dan perkiraan waktu.
 2. *Routing data*: memberikan jalur yang direncanakan untuk *factory* melalui proses produksi dengan perkiraan waktu operasi. Setiap *part, assembly*, dan produk yang dibuat memiliki suatu routing yang unik, terdiri dari satu atau lebih operasi. Informasi yang diperlukan untuk CRP adalah: *operations number, operation, planned work center, possible alternate work center, standard setup time, standard run time per unit, tooling*

needed at each work center, dan lain-lain. Routing memberikan petunjuk pada proses CRP sebagaimana layaknya BOM memberikan petunjuk pada proses MRP.

3. *Work center data*: data ini berkaitan dengan setiap production work center, termasuk sumber-sumber daya, Standar-standar utilisasi dan efisiensi, serta kapasitas. Elemen-elemen data pusat kerja adalah: identifikasi dan deskripsi, banyaknya mesin atau stasiun kerja, banyaknya hari kerja per periode, banyaknya shifts yang dijadwalkan per hari kerja, banyaknya jam kerja pershift, faktor utilisasi & efisiensi.

2. ***Output System Capacity Requirements Planning (CRP)***

Menurut Gaspersz (2011) CRP memiliki dua *output* yang dihasilkan, yaitu:

- a. Laporan beban pusat kerja (*Work center load report*), laporan ini menunjukkan hubungan antara kapasitas dan beban. Apabila dalam laporan ini tampak ketidak seimbangan antara kapasitas dan beban, proses CRP secara keseluruhan mungkin perlu diulang. *Work center load profile* sering ditampilkan dalam bentuk grafik batang yang sangat bermanfaat untuk melihat hubungan antara beban yang diproyeksikan dan kapasitas yang tersedia, sekaligus mengidentifikasi apakah terjadi kelebihan atau kekurangan kapasitas.
- b. Perbaikan *Schedule of planned factory order releases*. Perbaikan jadwal ini menggambar bahwa *output* dari CRP disesuaikan terhadap specific release dates untuk *factory orders* berdasarkan perhitungan keterbatasan kapasitas. Perbaikan *schedule of planned factory order releases* merupakan *output* tidak langsung (*indirect output*) dari proses CRP sebab

mereka adalah hasil dari *human judgements* yang berdasarkan pada analisis dari output laporan beban pusat kerja (*Work center load reports*).

Salah satu pilihan penyesuaian yang mungkin, di samping perubahan kapasitas, adalah mengubah *planned start dates* yang di buat melalui rencana *CRP*. Hal ini mempunyai pengaruh terhadap pergeseran beban di antara periode waktu untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik. Tujuan utama dari *CRP* adalah menunjukkan perbandingan antara beban yang ditetapkan pada pusat-pusat kerja melalui pesanan kerja yang ada dan kapasitas dari setiap pusat kerja selama periode waktu tertentu.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Continuous replenishment (CRP)*

a. Kelebihan Kelebihan dari *Continuous replenishment (CRP)* Menurut Siagian (2007) *CRP* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Memberikan time-phased visibility dari ketidakseimbangan kapasitas dan beban
2. Mengkonfirmasi bahwa fasilitas cukup, ada pada basis kumulatif sepanjang *horizon* perencanaan
3. Mempertimbangkan ukuran lot spesifik dan *routings*
4. Menggunakan perkiraan lead time yang lebih tepat dari pada *MRP*
5. Menghilangkan *erratic lead times* dengan cara memberikan data untuk memuluskan beban sepanjang pusat kerja

b. Kelemahan Menurut Siagian (2007) *CRP* mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

1. Hanya dapat diterapkan terutama dalam lingkungan *job shop manufacturing*

2. Biasanya hanya menggunakan teknik penjadwalan backward scheduling sehingga tidak menunjukkan dimana *slack times* yang mungkin dapat digunakan untuk keseimbangan yang lebih baik.

E. *Distribution Resources Planning (DRP)*

1. *Pengertian Distribution Requirement Planning*

Menurut Bozarth dan Handfield (2008) menyatakan *Distribution Requirement Planning* adalah suatu pendekatan perencanaan yang hampir sama dengan MRP yang menggunakan perencanaan permintaan pada titik yang memiliki kebutuhan untuk menetapkan peramalan permintaan kepada pusat. Menurut Bowersox et.,al. (2013) mendefinisikan *Distribution Requirement Planning* sebagai sebuah sistem yang menentukan permintaan untuk persediaan pada pusat-pusat distribusi, menggabungkan permintaan historis, dan sebagai input untuk sistem produksi dan material.

Dapat disimpulkan bahwa *Distribution Requirement Planning* adalah suatu sistem yang menentukan perencanaan kebutuhan untuk mengisi kembali inventori pada pusat distribusi. DRP memberikan *future demand visibility* berkaitan dengan kebutuhan untuk pengiriman dari *source stocking points* ke *destination stocking points*.

2. *Tujuan DRP*

Tujuan utama DRP Menurut Tampubolon (2004) tentu saja mendapatkan hasil yang sebaik mungkin dalam pendistribusian suatu produk tertentu, yang dimaksudkan dalam proses ini adalah; produk tersebut dapat sampai pada

tempat, kuantitas, serta waktu yang tepat. Informasi DRP ini akan dapat digunakan sebagai input untuk menentukan:

- a. Kapasitas transportasi yang dibutuhkan dalam pendistribusian produk.
- b. Kapasitas peralatan yang dibutuhkan oleh bagian manufaktur.
- c. Investasi untuk persediaan yang dibutuhkan oleh setiap DC (*Distribution Center*). Tingkat produksi minimum yang dibutuhkan oleh tiap-tiap produk dari DC.

3. Fungsi DRP

Johns dan Harding (2001) mengemukakan bahwa DRP berfungsi untuk Mengolah semua data yang diperlukan pada seluruh *distribution center* yang digunakan untuk mengadakan perubahan dan perencanaan untuk memenuhi permintaan konsumen hasil peramalan serta untuk melakukan perencanaan mengenai persediaan yang di inginkan. Sebagai input untuk semua bagian untuk mengambil keputusan baik menyangkut keputusan mengenai berapa jumlah yang harus diproduksi oleh pabrik bagaimana persediaan yang dikehendakai untuk mengantisipasi fluktuasi demand.

F. *Vendor Managed Inventory (VMI)*

Vendor Managed Inventory (VMI) adalah salah satu sistem manajemen persediaan yang mengutamakan kerjasama antara pihak *supplier* dan *buyer*. Sistem VMI memonitor dan bertanggung jawab atas persediaan yang ada pada *buyer* Mogere (2013). VMI di aplikasikan pertama kali pada industri grosir, antara perusahaan Procter & Gambler (*supplier*) dan Wal-Mart (*distributor*). *Retailer Ace Hardware Corp* kemudian mengembangkannya. Sejak tahun 1987, sekitar 20 manufaktur

telah menjalankan transaksi melalui EDI dari Ace, yang dapat mengubah suatu pesan menjadi order pembelian.

VMI telah diterapkan di berbagai industri seiring dengan adanya kemajuan teknologi seperti *e-commerce*, yang memperbesar kemungkinan dan memberikan pengembangan untuk pengenalan VMI. VMI melibatkan *supplier* dalam memberikan dukungan keputusan dalam penyediaan produk kepada pihak pembeli berdasarkan jenis persediaan dan kebijakan *supply chain*.

Lowcay (2003) menyatakan bahwa VMI merupakan suatu hubungan kemitraan berdasarkan perjanjian kontrak yang dimaksudkan untuk melindungi kepentingan antara kedua pihak, yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengefisienkan hubungan bisnis, sistem dimana tingkat persediaan pihak pembeli dipantau dan akan diisi atau dilengkapi kembali oleh *supplier* berdasarkan informasi permintaan yang dikirim oleh pihak pembeli. VMI memberikan *supplier* dua hal, yakni tanggung jawab dan otoritas atau hak untuk mengatur seluruh proses pengadaan barang.

Menurut Abelmaguid (2011) secara umum VMI merupakan sebuah proses dimana *supplier* bertanggung jawab untuk mengatur persediaan pihak pembeli (dalam hal ini adalah perusahaan) dan menyediakannya kembali, dengan menerima pesan *elektronik* yang dikirim dari pihak pembeli. Komunikasi dimulai dari pihak pembeli yang mengirimkan pesan yang berisi informasi seperti pemberitahuan kuantitas pemakaian material dan tingkat akhir persediaan material tersebut.

VMI merupakan solusi untuk mengurangi biaya operasi pihak pembeli dan meningkatkan efisiensi dalam *supply chain*. VMI mengoptimalkan performansi *supply chain* dengan menggunakan prinsip *just-in-time*, sehingga perusahaan manufaktur beroperasi dengan menggunakan penjadwalan produksi *just-in-time* (menyediakan barang yang tepat, dengan kuantitas yang tepat, pada waktu yang tepat ketika dibutuhkan) dan membangun hubungan dengan *supplier* demi tercapainya keuntungan bagi kedua belah pihak melalui pengurangan tingkat persediaan. Prinsip *just-in-time* seperti adanya jumlah *lot size* yang lebih kecil dan pengiriman yang lebih sering, telah diterapkan untuk mengizinkan *supplier* merespon secara cepat terhadap perubahan permintaan pihak pembeli.

Hal penting ketika mempertimbangkan sistem VMI yakni pemilihan teknologi yang tepat. Sistem VMI yang baik selalu memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan *end-customer*, tanpa harus membayar akibat kelebihan persediaan yang terlampau besar.

1. Langkah-langkah Keberhasilan Implementasi Sistem VMI

Wright (2002) mengungkapkan bahwa terdapat enam langkah untuk menjamin keberhasilan implementasi sistem VMI, antara lain:

- a. *Communicate* - Adanya jalinan komunikasi yang baik dari semua pihak Pihak pembeli dan *supplier* harus menentukan usaha untuk mencapai tujuan dari pengimplementasian VMI.
- b. *Precise* - Pihak pembeli harus memiliki komitmen untuk memberikan informasi secara tepat. Dalam hal ini, *supplier* harus memiliki visibilitas untuk melihat informasi mengenai tingkat pemakaian internal dan tingkat persediaan pihak pembeli.

- c. *Reliable - Supplier* harus memastikan bahwa jaringan transmisi atau pengiriman, penerimaan, dan penggunaan informasi dapat diandalkan. *Supplier* harus dapat menjamin bahwa kepercayaan yang diberikan oleh pihak pembeli melalui pemberian informasi akan dikomunikasikan kembali.
- d. *Test* - Melakukan uji atau test sistem sebelum pengimplementasian. Tujuannya untuk menghindari kesalahan, kerusakan, gangguan atau ketidak efisienan sistem VMI di masa mendatang.
- e. *Process* - Menganggap implementasi VMI sebagai suatu proses penyesuaian yang perlu dibuat untuk mengatasi tingkat fluktuasi permintaan, dan tidak ada sistem yang dapat berjalan 100% sempurna setiap waktu.
- f. *Time* - Perencanaan waktu yang cukup agar pelaksanaan dapat berjalan lancar. Pada umumnya kesuksesan sistem VMI berjalan 1 tahun setelah waktu pengoperasiannya.

2. Keuntungan *Vendor Managed Inventory (VMI)*

Wright (2002) Keuntungan VMI tampak untuk jangka panjang. Keuntungan dengan adanya VMI didapatkan dari adanya aliran informasi yang baik antara kedua pihak.

- a. Dapat meningkatkan kerja sama melalui peningkatan aliran informasi secara signifikan, sehingga hubungan erat dapat terjalin antara kedua pihak.
- b. Kedua pihak sama-sama berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada pihak pembeli mereka masing-masing, sehingga mereka harus memiliki kuantitas persediaan yang tepat.

1. Keuntungan bagi Pihak Pembeli

- a. Mengurangi kelebihan dan mengantisipasi terjadinya kehabisan tingkat persediaan
- b. Mengurangi biaya pemesanan
- c. Meningkatkan ketepatan jumlah barang dan waktu penyediaan (*right product at the right time*)
- d. Mengurangi biaya simpan persediaan
- e. Mengurangi biaya operasional dikarenakan automasi proses
- f. Waktu untuk membuat PO lebih teratur
- g. *Space* gudang yang dibutuhkan untuk menyimpan persediaan menjadi lebih sedikit, sehingga tata letak persediaan menjadi lebih rapih dan teratur.

2. Keuntungan bagi *Supplier*

Wright (2002) juga menyatakan keuntungan-keuntungan yang didapat oleh pihak *supplier* sebagai berikut :

- a. Meningkatkan penjualan
- b. Meningkatkan *service*
- c. Meningkatkan *customer loyalty*
- d. Mengurangi biaya manufaktur
- e. Mengurangi terjadinya kesalahan pemesanan oleh pihak pembeli

3. Kekurangan VMI

Kekurangan VMI menurut Lowcay (2003) yaitu :

- a. Membutuhkan penerimaan, penyesuaian, waktu, terhadap perubahan proses bisnis oleh seluruh pekerja
- b. Mengurangi pekerjaan administratif pekerja, sehingga mengakibatkan banyaknya waktu kosong yang dapat disalah artikan.
- c. Kemungkinan kesalahan atau *error* dapat terjadi, karena setiap proses tidak mungkin berjalan dengan sempurna langsung pada hari pertama pelaksanaannya.

G. Operational Performance

Pengertian *operational performance* menurut Daft (2010), adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi. Menurut Handoko (2010), kinerja operasional (*operational performance*) merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produksi.

Operational Performance merupakan pengukuran dari performa perusahaan terhadap standar atau indikator efektif, efisien dan tanggung jawab sosial seperti halnya: produktivitas, siklus dan kepatuhan terhadap peraturan dan secara lebih rinci tujuan ini berhubungan dengan:

1. Efektifitas dan efisiensi dari kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya.

2. Melindungi perusahaan dari kerugian.
3. Memastikan bahwa semua pegawai telah bekerja memenuhi sasaran dan tujuan dengan efisien dan disertai integritas yang tinggi, tanpa biaya yang tidak diinginkan atau berlebihan.
4. Berbagai pihak (pegawai, *vendor*, maupun pelanggan) menempatkan kepentingan mereka di belakang dan mendahulukan kepentingan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya demi mencapai tujuan-tujuan organisasi dalam *operational performance* yaitu dengan pelaksanaan fungsi-fungsi:

1. Perencanaan (*planning*) Adalah keputusan-keputusan yang menyangkut kreasi metode-metode pelaksanaan suatu operasi produktif.
2. Pengorganisasian (*organizing*) Adalah keputusan-keputusan perencanaan tingkat keluaran jangka panjang atau dasar *forecast* permintaan dan keputusan-keputusan scheduling pekerjaan dan pengalokasian karyawan jangka pendek
3. Pengarahan (*actuating*) Adalah keputusan-keputusan yang dilakukan dalam system produksi berdasarkan perubahan permintaan, tujuan-tujuan organisasional dan manajemen.
- d. Pengawasan (*controlling*) Adalah prosedur-prosedur yang menyangkut pengambilan tindakan korektif dalam operasi-operasi produksi barang atau penyediaan jasa.

Kriteria atau sasaran keputusan-keputusan melalui pengenalan bahwa pada umumnya ada empat sasaran dalam operasi-operasi, yaitu biaya (*cost*), kualitas (*quality*), dapat diandalkan (*dependability*), dan fleksibilitas.

1. Biaya (*Cost*) Sasaran biaya adalah sangat penting dalam operasi-operasi dan dapat disamakan dengan efisiensi. Bila biaya-biaya untuk suatu keputusan dinilai, semua biaya relevan harus dimasukkan. Konsep biaya relevan menyatakan bahwa biaya-biaya yang bervariasi dengan keputusan harus diidentifikasi dan dipertimbangkan dalam keputusan-keputusan.
2. Kualitas (*Quality*) Sasaran kualitas berkaitan dengan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan oleh operasi-operasi. Sasaran ini dipengaruhi oleh desain produk maupun cara pembuatan dalam operasi-operasi.
3. Dapat diandalkan (*Dependability*) *Dependability* dapat diukur dengan presentase kekurangan bahan, presentase pemenuhan janji-janji pengiriman dan kriteria lainnya.
4. *Fleksibilitas* dapat diukur dengan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk merubah desain produk atau merubah tingkat kapasitas produksi.

H. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Mogere (2013)	<i>Effect Of Control Systems On Oprasional Performance Of Tea Proccesing Firms : A Case Study Of Gianchore Tea Factory, Nyamira County, Kenya</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Menggunakan <i>an System pengendalian Material Requirements Planning</i> b) Menggunakan <i>an System Continuous Replenishment</i> c) Menggunakan <i>an System Distribution Resource Planning</i> d) Menggunakan <i>an System Vendor Managed Inventory</i> 	a. Objek penelitian adalah pabrik teh	<ul style="list-style-type: none"> a. Integritas persediaan dapat meningkatkan efisiensi oprasional pabrik b. Kinerja oprasional dipabrik menyebabkan peningkatan pada tingkat profitabilitas, tingkat <i>output</i>, keunggulan kompetitif dan efisiensi biaya.
2.	Gitau (2016)	<i>The Effect Of Inventory Management Practices On Operational Performance Of Warehousing Firms In Mombasa County</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Inventori managemen</i> b. <i>Opasional performance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Strategic Supplier Partners hips</i> b. <i>Information Communication Technology (ICT)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Inventori management</i> mengurangi pemborosan persediaan namun juga memastikan penggunaan gudang yang tersedia lebih efisien. b. <i>Inventory management</i> berdampak positif terhadap pemborosan persediaan namun juga memastikan penggunaan gudang yang tersedia lebih efisien. c. Kinerja oprasional menyebabkan peningkatan pada tingkat profitabilitas, tingkat <i>output</i>, keunggulan kompetitif dan efisiensi biaya

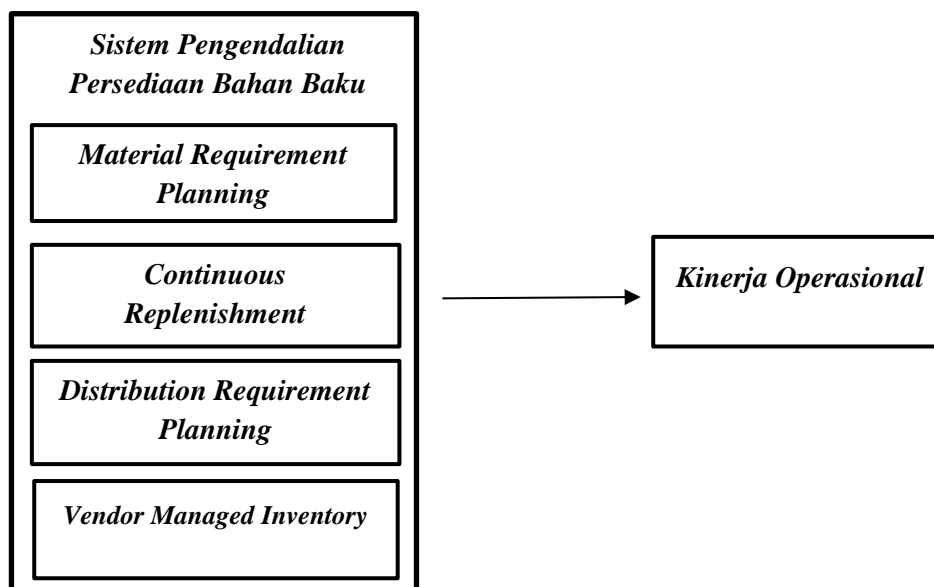
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Cannon (2008)	<i>Inventory improvement and financial performance</i>	a. <i>Inventory performance</i>	a. <i>Capital intensity</i> b. <i>Financial performance</i>	a. <i>Inventory improvement and financial performance</i> sanangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4	Iba dan Raudhah (2015)	Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Minyak Kelapa di Pt. Bireuen Coconut Oil	a. <i>Material inventory</i>	a. <i>Purchased</i> b. <i>Supplies Stock</i> c. <i>Work In Process Inventory</i> d. <i>Finished Goods Inventory</i>	a. Pengendalian persediaan bahan baku dapat berpengaruh terhadap proses kelancaran produksi minyak kelapa di PT. Bireuen Coconut Oil.
5	Elragal dan Serafi (2011)	<i>The Effect of ERP System Implementation on Business Performance: An Exploratory Case-Study</i>	a. Menggunakan System pengendalian Material Requirements Planning	a. <i>Subjek yang diteliti adalah manajer keuangan, operasi dan logistic</i>	a. ERP berpengaruh positif terhadap bagian keuangan, operasi dan logistic. b. Sistem ERP tidak mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam jangka panjang untuk menghasilkan satu item produksi. c. Sistem ERP telah meningkatkan kepuasan pelanggan

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini menggambarkan hubungan dari variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel dependen Kinerja Operasional (Y).

Berikut gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Mogere *et al*, (2013)

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan kuat atau kesimpulan awal dan masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan (empiris) diperoleh. Berdasarkan uraian literatur diatas maka dapat dirumuskan formulasi hipotesis sebagai berikut.

Pelitian yang dilakukan oleh Kennedy Mogere *et al*, (2013) pada *Effect Of Inventory Control Systems On Operational Performance Of Tea Processing Firms*. menunjukkan bahwa kinerja operasional berpengaruh signifikan pada kinerja operasional. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Terdapat Pengaruh Signifikan Antara sistem pengendalian persediaan bahan baku (X) Terhadap kinerja operasional (Y).

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Sedangkan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel adalah aspek pengamatan dalam penelitian yang memiliki variasi nilai dan dapat diukur. Adapun variabel dalam penelitian ini diadopsi dari Mogere *et.al* (2013) adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel independen. Pada penelitian ini adalah *Material Requirements Planning (X₁)*, *Continuous replenishment (X₂)*, *Distribution resource Planning (X₃)*, *Vendor Managed Inventory (X₄)*
2. Variabel terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat, yaitu *Operasional Performance (Y)*

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan penyebaran kuesioner pada responden penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan metode observasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan keripik pisang Shaqila Bandar Lampung.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi; yaitu observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian pada Perusahaan Keripik Shaqila Bandar Lampung.

b. Kuisisioner; yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner penelitian kepada responden yang alternatif jawabannya telah disediakan, dan responden diminta untuk memilih jawaban yang tepat. Skala data yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala likert dengan teknik pemberian skor sebagai berikut:

- a. Sangat Berpengaruh 5
- b. Berpengaruh 4
- c. Netral 3
- d. Tidak Berpengaruh 2
- e. Sangat Tidak Berpengaruh 1

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun dan Effendi (2007), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
<i>Operasional</i> (Y)	Merupakan bidang manajemen yang menghususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah masalah produksi Daft (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keuntungan 2. Tingkat produksi 3. Peningkatan operasional 4. Keunggulan bersaing 5. Penghematan biaya Bebas kesalahan dalam penyediaan produk
Pengendalian persediaan bahan baku (X)	Pengendalian persediaan bahan baku adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan baku untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Mgere (2013)	<p><i>Material Requirement planning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasokan bahan baku 2. Pengurangan waktu Pengistirahatan Mesin Produksi 3. Efisiensi arus informasi input dan output 4. Kecepatan Produksi 5. Efektifitas Penjadwalan bahan baku

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
		<p><i>Continuous replenishment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan pesanan bahan baku 2. Persediaan dalam proses pengiriman 3. Pengisian ulang tepat waktu 4. Frekuensi pesanan bahan baku
		<p><i>Distribution resource Planning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan pendistribusian bahan baku 2. perlindungan harga oleh distributor 3. Perkiraan bahan baku tepat waktu 4. Peningkatan pelayanan kepada pelanggan
		<p><i>Vendor Managed Inventory</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan pesanan bahan baku 2. Perubahan persediaan bahan baku 3. Pengiriman tepat waktu 4. Kerjasama dengan pemasok

E. Populasi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai di Perusahaan Keripik Shaqila yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 1 menejer, 1 wakil menejer, 2 pengawas, 28 karwayan dan karyawati.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuisisioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuisisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut Ghozali (2005). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mempunyai validitas tinggi, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud Sekaran (2006).

Metode uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan bantuan *software* SPSS FOR WINDOWS. Analisis faktor merupakan bagian dari multivariate yang berguna untuk memprediksi instrumen kuisisioner atau variabel penelitian. Instrumen variabel dinyatakan valid jika memiliki nilai *Kaiser-Meyer-Olkinmeasure Of Sampling Adequacy (KMO-MSA)* $\geq 0,5$ dan *faktor loading* $\geq 0,7$ akan tetapi nilai faktor loading 0,5 – 0,6 masih dapat diterima Heir et al. (2010). Penggunaan faktor analisis adalah dengan melihat faktor loading dari masing masing item pertanyaan atau indikator,

menurut Heir et al. (2010) yang menyatakan suatu indikator atau item membentuk suatu konstruk atau valid, maka indikator atau item tersebut harus memuat skor yang lebih tinggi atau nilai faktor *loading* memberikan nilai besar. Berikut ini tabel mengenai kriteria alat ukur dikatakan valid menurut Heir et al. (2010) yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Variabel Pada Faktor Analisis

Nilai faktor loading	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Jika masing-masing item belum ekstrak secara sempurna, maka proses pengujian validitas dengan *factor analysis* harus diulang dengan cara menghilangkan item pertanyaan yang memiliki nilai ganda.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali,(2005) menyatakan Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Ghozali (2005). Uji Reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien *cronbach* alfa (α). Suatu instrumen dapat dikatakan handal apabila memiliki koefisien keandalan ($\alpha \geq 0,6000$)

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menguraikan variabel *Material Requirements Planning (X₁) Continuous replenishment (X₂)*, *Distribution resource Planning (X₃) Vendor Managed Inventory (X₄)* dan *Operasional Performance (Y)*

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel pengendalian persediaan bahan baku terhadap kinerja operasional (Y) dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat dari pernyataan berikut (Nasir 2003) :

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

Y= Kinerja Operasional Perusahaan

a = Konstanta

b= Koefisien Regresi

X= Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan program olah data komputer yaitu SPSS 22 untuk menghasilkan nilai koefisien determinasi yang lebih akurat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut hasil uji hipotesis didapat kesimpulan sebagai berikut :

Pengendalian persediaan bahan baku secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional keripik Shaqila di Bandar Lampung. Artinya jika pengendalian persediaan bahan baku dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan pada keripik Shaqila di Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari Nilai signifikansi uji t dan uji F dari semua variabel skornya dibawah 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. memberikan informasi kepada karyawan tentang pentingnya kebutuhan distribusi khususnya pada perkiraan kebutuhan bahan baku produksi agar para karyawan mengetahui akan pentingnya perkiraan bahan baku produksi.
- b. Memberikan arahan dan informasi tentang peningkatan pelayanan agar dapat lebih meningkatkan jumlah produksi dan jumlah penjualan bagi keripik Shaqila.

- c. Lebih meningkatkan jumlah pemenuhan pesanan bahan baku dan memberi informasi tentang pentingnya jumlah pesanan bahan baku kepada karyawan, agar dapat lebih memperhatikan jumlah produksi
 - d. Lebih memperhatikan frekuensi pemesanan bahan baku agar tidak terjadinya kelebihan bahan baku serta dapat menginformasikan kepada sejumlah karyawan agar mereka bias tau akan pentingnya frekuensi pemesanan bahan baku.
 - e. Tetap menjaga perencanaan kebutuhan material produksi agar kinerja perusahaan tetap baik.
 - f. Tetap menjaga hubungan baik dengan parak pemasok bahan baku agar kinerja operasional dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya Dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti pengaruh perencanaan kebutuhan material, pengisian ulang terus-menerus. perencanaan kebutuhan distribusi, dan kinerja operasional dengan wawancara dan menggunakan variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmed A. Elragal & Ayman M. Al-Serafi (2011) *the effect of ERP System Implenentation Business Performance: An Exploratory Case-study*
- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bowersox, D.J., Closs, D.J., Cooper, M.B., dan Bowersox, J.C., 2013. “*Supply Chain Logistics Management*”, *Fourth Edition*, McGraw-Hill, Singapore.
- Bozarth, Cecil and Robert Handfield. 2008. *Introduction to Operations and Supply Chain Management 2nd edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Carter, William K. and Milton F. Usry, 2002, *Cost Accounting*, Buku 1, Edisi 13, Alih Bahasa : Krista, Salemba Empat, Jakarta.
- Farah, M. (2007). *Teory dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Freddy Rangkuti. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gaspersz, Vincent. (2011). *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard dengan Malcolm Baldrige dan Lean Six Sigma Supply Chain Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gaspersz, Vincent. 2004. *Production Planning and Inventory Control*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, Joseph F et al. 2006. *MultiVariate Data Analysis*. Fifth Edition. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Haming, M., dan Mahmud Nurnajamuddin., 2011. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heizer, Jay dan Barry Render. (2015), *Operations Management (Manajemen Operasi)*, ed.11, Penerjemah: Dwi anoegrah wati S dan Indra Almahdy, Salemba empat, Jakarta.
- Herjanto (2007) dalam Heizer, Jay dan Barry Render. (2015), *Operations Management (Manajemen Operasi)*, ed.11, Penerjemah: Dwi anoegrah wati S dan Indra Almahdy, Salemba empat, Jakarta.
- Kennedy Maeba Mogere (2013) *Effect Of Control Systems On Oprasional Performance Of Tea Proccesing Firms : A Case Study Of Gianchore Tea Factory*, Nyamira County, Kenya.

- Kumar, A. S., & Suresh, N. (2008). *Production and operations management (2nd ed.)*. New Age International Publishers.
- Lovelock and Wright, 2002, *Principles of Service Marketing and Management, 2nd edition*, Prentice Hall.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Richard L. Daft (2012). *Era Baru Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Siagian, Sondang P, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Keempatbelas, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, Masri & Effendi Sofian. 2009. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono.2013. *Metode pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tampubolon, Manahan. (2004). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.